



Media: BERNAS

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Oktober 2016

Halaman: 10

## Panti Karya Bukan Tempat Menakutkan

SEJUMLAH kelayan (warga binaan) yang berbusana Jawa itu terlihat bangga dan percaya diri begitu tampil di depan 150-an penonton takala digelar fashion show, Kamis (20/10) silam. Sebagian kelayan lainnya untuk kebolehan bernyanyi atau bermusik.

Sepertinya, ini jarang terjadi di UPT (Unit Pelaksana Teknis) Panti Karya Karanganyar Brontokusuman Mergangsari Kota Yogyakarta, mengingat selama ini tempat binaan warga penyandang disabilitas serta psikotik tersebut oleh sebagian orang dianggap menakutkan.

Klaim yang tidak sepenuhnya benar itu pun berhasil terpacu dengan sendirinya ketika karyawan dan warga binaan sosial serta penyandang disabilitas eks psikotik UPT Panti Karya yang telah dipulangkan, menggelar acara temu kangen dan sarasehan yang dilanjutkan acara hiburan.

Sejumlah mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa (HIMA) Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) ikut bergabung. Mereka di bawah bimbingan langsung Veny Hidayat MPsi, dosen jurusan Psikologi FIP UNY. Kehadiran mereka merupakan tindak lanjut dari penandatanganan kerja sama pendampingan terhadap para warga binaan UPT tersebut.

Veny mengatakan dirinya dan para mahasiswa ingin menunjukkan serta mengajak masyarakat di sekitarnya untuk tidak takut masuk dan bersosialisasi dengan warga UPT Panti Karya. "Mari, kami ajak masyarakat untuk datang ke sini. Panti Karya bukan tempat yang

menakutkan. Teman-teman di sini adalah teman-teman spesial. Bukan berarti mereka orang-orang yang harus kita hindari. Pintu gerbang UPT terbuka lebar untuk siapa saja," kata Veny.

Dia menjelaskan, para mahasiswa Jurusan Psikologi itu sejak awal September 2016 berada di UPT Panti Karya untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat lewat program Psikologi Mengabdikan.

"Sudah satu setengah bulan kami di sini. Kami melatih teman-teman (warga binaan), setiap hari Kamis, Jumat dan Sabtu adik-adik datang ke sini, lanjut Veny yang juga Staf Ahli Bidang Psikologi UPT Panti Karya ini. Selama itu pula, para kelayan diberikan keterampilan sesuai bakat dan minat mereka masing-masing.

Seperti diberitakan, pengelolaan Panti Karya nantinya tidak lagi menjadi wewenang Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta setelah dialihkan ke Pemda DIY. Veny berharap kerja sama seperti ini akan terus berjalan meskipun UPT Panti Karya akan berada di DIY.

"Kami berharap kerjasama dan kolaborasi tetap jalan walaupun kelembagaan Panti Karya berubah. Lembaga yang boleh berubah tapi program kerja sama semoga berjalan terus. Kami siap bekerja sama," kata dia.

Kasubag TU UPT Panti Karya, Kristianto, menambahkan selaku ketua panitia acara sarasehan pihaknya mengundang para kelayan dan keluarga kelayan yang masih tinggal di Panti Karya maupun yang sudah dipulangkan.

Melalui acara itu diharapkan tercipta rasa kekeluargaan, jiwa dan semangat persatuan antarwarga yang masih berada di Panti Karya maupun yang sudah meninggalkan UPT Panti Karya (eks binaan).

"Acara berjalan dalam suasana kekeluargaan. Para keluarga dan juga para kelayan menyampaikan masukan serta uneg-uneg, sampai sejauhmana penanganan terhadap mereka yang sudah dikembalikan ke keluarga dan daerah asalnya," ujar Kristianto.

Menurut dia, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas, penyan-

dang disabilitas eks psikotik perlu dimotivasi.

Tujuannya supaya mereka mampu mandiri dan berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, juga sebagai sarana melaksanakan fungsi sosial sehingga bisa berinteraksi dengan orang lain.

"Tujuan kegiatan ini untuk memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas eks psikotik agar mampu memenuhi kebutuhan hidup pribadinya dan keluarganya," tambahnya.

Yang terpenting, acara itu sebagai ajang pembuktian kepada masyarakat dan orang tua bahwa penyandang disabilitas eks psikotik mampu hidup

mandiri serta menghilangkan persepsi negatif, karena tindakan yang tidak susila dapat berubah menjadi sebuah pujian.

Kristianto menambahkan selama ini panti sosial yang masih berada di bawah Dinas Nakertran Kota Yogyakarta itu memiliki tekad kembali membangun mental dan moral para warga binaan dengan memberikan pelatihan keterampilan sesuai bakat dan minat mereka.

"Kami berharap suatu saat nanti, setelah kelayan keluar dari Panti Karya mereka dapat bekerja, membuka usaha sendiri dan berkembang. Bisa mandiri dan bisa diterima kembali dengan baik di masyarakat," harapnya. (\*)

| Instansi                                       | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 26 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005